

JURNAL EKONOMIKA SYARIAH

Journal of Economic Studies

Vol. 3 No. 1 Januari - Juni 2019

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MEMILIH BANK SYARIAH DENGAN FAKTOR RELIGIUSITAS SEBAGAI MODERATING VARIABLE

Asri Handayani, Heru Aulia Azman, Ismail Novel

PENGARUH FINANCIAL LITERACY TERHADAP PREFERENSI MASYARAKAT KABUPATEN TANAH DATAR MEMILIH PRODUK-PRODUK PENDANAAN PERBANKAN SYARIAH

Febby Irfayunita, Hesi Eka Putri

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR KONSUMSI BERAS ORGANIK DAN NON ORGANIK DI PADANGPANJANG, SUMATERA BARAT

Yimmi Syavardie, Imran, Juarsa Badri

PENGARUH STORE ATMOSPHERE TERHADAP IMPULSE BUYING YANG DIMODERASI OLEH FAKTOR MASHLAHAH

Fitria Astari, Ismail Novel, Anne Putri

PENERAPAN BAURAN PROMOSI PADA SALURAN DISTRIBUSI BAGI PRODUK UMKM DI KOTA PADANG

Erna Susanti, Dimas Perdana Oskar

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN BUDAYA TERHADAP PRILAKU KONSUMEN MUSLIM DALAM MEMBELI MAKANAN KAFE

Rezkina Hayati, Iiz Izmuddin, Anne Putri

PENGARUH PRINSIP ACCOUNTABILITY DAN INDEPENDENCY TERHADAP PREFERENSI MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT IZI PKPU KOTA BUKITTINGGI

Septia Susanti, Adli Alfin



Pengaruh Prinsip *Accountability* dan *Independency* Terhadap Preferensi *Muzakki* Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Izi PKPU Kota Bukittinggi

Septria Susanti

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Bukittinggi
susantiseptria@gmail.com

Aidil Alfin

Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Bukittinggi

Diterima: 20 Mei 2019

Direvisi :21 Juni 2019

Diterbitkan: 30 Juni 2019

Abstract

This study aims to analyze whether the accountability and independency principles affect the preferences of muzakki to pay zakat to zakat management institutions. This study uses saturated samples by involving all members of the population as many as 30 permanent muzakki people who routinely pay their zakat to the PKPU Bukittinggi IZI Amil Zakat Institution. This study reveals that the accountability and independency principle has a positive and significant effect on muzakki's preference to pay zakat to zakat management institutions. These findings offer empirical evidence that it is important to implement accountability and independency principles in a zakat management organization to create muzakki preferences. With the existence of a clear system of accountability and reporting and the application of sound organizational principles, muzakki still chooses to distribute their zakat to the zakat management institution itself. Furthermore, this research recommends the strategy to increase muzakki trust in amil zakat institutions.

Keywords: *accountability, independency, muzakki preference*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis apakah prinsip *accountability* dan *independency* mempengaruhi preferensi *muzakki* membayar zakat ke lembaga pengelola zakat. Studi ini menggunakan sampel jenuh dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebanyak 30 orang *muzakki* tetap yang rutin membayarkan zakatnya ke Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Bukittinggi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa prinsip *accountability* dan *independency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi *muzakki* membayar zakat ke lembaga pengelola zakat. Hasil temuan ini menawarkan bukti empiris bahwa betapa pentingnya penerapan prinsip *accountability* dan *independency* dalam sebuah organisasi pengelola zakat untuk menciptakan preferensi *muzakki*. Dengan adanya sistem pertanggung jawaban dan pelaporan yang jelas serta penerapan prinsip-prinsip organisasi yang sehat membuat *muzakki* tetap memilih menyalurkan zakatnya ke lembaga pengelola zakat itu sendiri. Penelitian ini juga merekomendasikan strategi untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki* terhadap lembaga amil zakat.

Kata kunci : *accountability, independency, preferensi muzakki*

LATAR BELAKANG

Sejak dikeluarkan undang-undang pengelolaan zakat Nomor 38 tahun 1999, pengelolaan zakat di Indonesia mulai dibenahi dan dikelola secara profesional, hal ini ditandai

dengan di dirikan organisasi resmi untuk pengelolaan zakat. Organisasi tersebut terdiri dari dua, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dikelola oleh pemerintah, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola

oleh Masyarakat. Kedua Organisasi ini bertugas untuk menghimpun, mengelola, mengawasi dan mendistribusikan zakat secara profesional.

Pengelolaan zakat secara profesional dan optimal oleh organisasi pengelola zakat diharapkan berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal ini senada dengan Moch.Chotib dkk yang mengatakan bahwa bila zakat dikelola secara optimal dalam pengumpulan dan penyalurannya berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Untuk mendorong optimalisasi zakat pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang (UU) Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan lembaga pengelola, serta meningkatkan potensi dana zakat di Indonesia. Namun kenyataannya meski organisasi pengelolaan zakat ini sudah berdiri 20 tahun lamanya, potensi dana zakat di Indonesia belum tercapai secara optimal. Data memperlihatkan bahwa potensi dana zakat di Indonesia 217 triliun pertahun, namun dana zakat yang terhimpun secara nasional hanya mencapai 6 triliun pertahun yang jika dipersantekan hanya 0,6 persen dari potensi yang ada.² Jumlah ini masih jauh dari potensi yang ada. Potensi zakat hanya akan bisa dicapai jika adanya penguatan peran lembaga dari segi pengumpulan dan penghimpunan dana zakat. Penguatan peran lembaga dalam segi penghimpunan akan berdampak kepada peningkatan jumlah *muzakki* dan pemaksimalan potensi dana zakat.³

¹ Moch. Chotib, Hary Yuswadi, Akhmad Toha, Edy Wahyudi, *Implementation of Good Amil Governance At Amil Zakat Institution*, (International Journal of Homanities and Social Invention, Vol.7 Issue 01, Januari 2018), h.93

² Bambang Suherman dalam rilis www.kiblat.net, diakses 2 Februari 2019 pukul 13.52 WIB

³ Hafizah Zainal, Azizi Abu Bakar dan Ram Al Jafri Saad, *Reputation, Satisfaction of Zakat distribution, and service quaity as determinant of stakeholder trust in zakt*

Sebagai organisasi yang dikelola oleh swasta, LAZ memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan potensi zakat dari tahun ke tahun. Dalam hal peningkatan jumlah *muzakki* LAZ harus berupaya mencari strategi yang tepat, karena LAZ merupakan organisasi yang memiliki *muzakki* beragam dan heterogen.⁴ LAZ harus mampu menciptakan kepercayaan *muzakki* melalui efisiensi dan efektifitas pelayanan⁵, sehingga dapat membuat *muzakki* menyukai dan memutuskan untuk membayar zakat ke lembaga tersebut tanpa paksaan. Kesukaan dan keputusan muzakki (konsumen) ini di istilahkan dengan preferensi.

Preferensi *muzakki* membayar zakat di Lembaga Amil Zakat sangat tergantung kepada tata kelola organisasi tersebut. Sebagai organisasi masyarakat kinerja lembaga zakat khususnya tata kelola adalah tolak ukur bagi pertumbuhan preferensi publik.⁶ Secara umum preferensi di defenisikan sebagai kesukaan konsumen dari beberapa pilihan produk jasa yang ada.⁷ *Muzakki* dikatakan suka apabila memilih lembaga amil zakat untuk menyalurkan dana zakatnya. Kesukaan *muzakki* tersebut dapat diidentifikasi dengan *muzakki* membayarkan dana zakatnya tiap tahun ke lembaga amil zakat serta adanya respon positif dari *muzakki* terhadap lembaga

intitutions, (International Journal Of Economic and Financial Issues, Vol. 6, April 2016), h. 72

⁴ Roshaliza Taha, Fadzli Adam, nurul Nurhidayatye dan Akamlia M. Ariff , *Religiosity And Transparency In The Management Of Zakat Institutions*, (Journal Of Legal, Ethical and Regulatory Issues, Vol. 20, 2017), h.2

⁵ Moch. Chotib, Hary Yuswadi, Akhmad Toha, Edy Wahyudi, *Implementation of Good Amil Governance At Amil Zakat Institution*, (International Journal of Homanities and Social Invention, Vol.7 Issue 01, Januari 2018), h.93

⁶ Eus Amalia and Syarif Hidayatullah, *The Shari'ab Governance Framework For Strengthening Zakat Management in Indoensia*, (Andavance in Social Sciencie, Education and Humanities Research, Vol. 162 , 2017), h.133

⁷ Philip Kothler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Prehalindo, 2000), h. 154

amil zakat tersebut.⁸ Untuk mendapatkan respon positif dari *muzakki* perlu adanya upaya dari lembaga amil zakat untuk membangun hubungan baik antara *muzakki* dengan pihak berkepentingan di dalam lembaga. Hal ini menjadi alasan diperlukannya organisasi yang baik secara manajemen maupun sumberdaya yang ada di dalamnya.

Untuk memastikan manajemen di dalam sebuah organisasi berjalan dengan baik maka diperlukan adanya *Good Corporate Governance* (GCG). Secara umum GCG terkait dengan sistem dan mekanisme hubungan yang mengatur dan menciptakan insentif yang sesuai di antara para pihak yang mempunyai kepentingan suatu perusahaan agar mencapai tujuan-tujuan usahanya secara optimal.⁹ GCG adalah seperangkat prinsip yang memandu dan mengendalikan perusahaan mencapai keseimbangan antara kekuasaan dan wewenang perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya terutama kepada pemegang saham, dan kepada para pemangku kepentingan pada umumnya.¹⁰ Dengan adanya GCG dalam sistem pengelolaan organisasi dapat mendorong terwujudnya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Ada beberapa prinsip dalam mengukur penerapan GCG dalam sebuah organisasi sebagaimana sesuai yang telah ditetapkan oleh *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) ada lima prinsip untuk mengukur penerapan GCG yaitu prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban

(*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).¹¹

Salah satu organisasi pengelola zakat yang telah menerapkan prinsip GCG dalam manajemen lembaganya adalah IZI PKPU Bukittinggi. Berdasarkan informasi dari Diko selaku kepala perwakilan IZI PKPU Bukittinggi, IZI PKPU Bukittinggi sudah menerapkan prinsip GCG di lembaga, yaitu dengan mengadakan rapat pada akhir periode yang membahas mengenai pengelolaan zakat, evaluasi kinerja amil untuk mewujudkan kinerja yang profesional, laporan yang jelas tentang penghimpunan, penyaluran dan pengelolaan dana zakat, dan semua *muzakki* yang menyalurkan dana zakatnya di IZI PKPU memiliki hak dan perlakuan yang sama.¹²

Tabel 1
Presentase Capaian Penghimpunan Dana Zakat

Tahun	Target	Capaian
2016	500 Juta	97,12%
2017	600 Juta	98,33%
2018	700 Juta	99,85%

Sumber : Data Keuangan IZI PKPU

Dari tabel 1 terlihat bahwa ada peningkatan target dan peningkatan pencapaian jumlah penghimpunan dana zakat rata-rata sebesar 1,4 % setiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa jumlah *muzakki* meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah *muzakki* ini diindikasikan karena mereka merasa suka dan senang terhadap perlakuan dari lembaga. Wawancara dengan beberapa *muzakki* mengatakan bahwa dengan adanya laporan penggunaan dana zakat serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dana zakat kepada *muzakki* melalui grup media sosial, perlakuan yang terhadap semua *muzakki*, serta terbukanya organisasi dalam

⁸ Anton Bawono, *Preferensi Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga Zakat*, (Riset Nasional VII, 2010), h.8

⁹ Abdul Gofur Anshari, *Perbankan Syariah di Indoensia*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2008), h. 168

¹⁰ Hamonangan Siallagan, *The Effect Of Good Corporate Governance Implementation And Proportion Of State Ownership On Bnaking Firm Market Value*, (International Journal of Bussiness, Economics, and Law, Vol 5 Issue 1, Desember 2014), h. 28

¹¹ Achmad Daniri, *Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya dalam konteks Indoensia*, (Jakarta : PT. RAT Indonesia, 2012), h. 9

¹² Hasil Observasi dan wawancara dengan bapak Diko Kepala Perwakilan IZI PKPU Bukittinggi, tanggal 16 Januari 2019, Pukul 08.05 WIB

menerima kritik dan saran demi peningkatan keprofesionalan membuat *muzakki* puas, senang dan memutuskan untuk memilih menyalurkan dana ke IZI PKPU Bukittinggi.¹³ Hal ini menjadi bukti bahwa prinsip *Good Corporate Governance* sangat terkait dengan preferensi *muzakki* dalam menyalurkan zakat ke lembaga pengelola zakat.

Namun demikian, di beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa faktor internal *muzakki* seperti pengetahuan¹⁴ dan pemahaman berpengaruh terhadap preferensi *muzakki* dalam membayar zakat ke lembaga zakat.¹⁵ Melihat Bukittinggi sebagai daerah yang mayoritas penduduknya berpendidikan tinggi apalagi kota Bukittinggi merupakan kota pendidikan, pengetahuan dan pemahaman diindikasikan tidak cocok lagi untuk mengkaji preferensi *muzakki* di kota Bukittinggi. Meski faktor internal *muzakki* seperti pengetahuan dan pemahaman merupakan faktor penting dalam membangun preferensi *muzakki*, tidak berarti bahwa faktor internal lembaga seperti *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi preferensi *muzakki* membayar zakat di lembaga pengelola zakat. Aspek ini perlu di elaborasi lebih lanjut mengingat *Good Corporate Governance* memiliki peran penting dalam upaya menciptakan perusahaan yang sehat serta melindungi dan menciptakan nilai tambah untuk semua kepentingan *stakeholder*.¹⁶ Urgensi *Good Corporate Governance* dalam suatu organisasi

pengelola zakat adalah untuk menimbulkan keyakinan kepada *muzakki* bahwa zakat yang dibayarkan ke lembaga dikelola dengan baik dan digunakan secara efisien. Sebagai organisasi publik, kinerja lembaga zakat terutama dalam pengelolaan dan layanan adalah patokan utama dalam pertumbuhan kepercayaan publik.

Studi terdahulu dilakukan oleh Moch. Chotib, Hary Yuswadi, Akhmad Toha, dan Edy Wahyudi mengungkapkan bahwa penerapan prinsip GCG merupakan aspek penting yang harus dibangun oleh lembaga zakat dalam mengoptimalkan fungsi organisasi.¹⁷ lebih lanjut Lu'liyatul Mutmainah mengungkap bahwa prinsip GCG seperti akuntabilitas dan transparansi mempengaruhi niat *muzakki* dalam membayar zakat.¹⁸ Sani Adamu Muhammad dan Ram Al jafri Saad juga mengelaborasi bahwa tata kelola publik dan akuntabilitas berpengaruh terhadap niat *muzakki* membayar zakat.¹⁹ Sedangkan Yanuar Adinda Islamey mengatakan dengan penerapan GCG akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada badan dan lembaga zakat.²⁰ Semua opini ini mengarah pada kesimpulan bahwa prinsip GCG merupakan aspek penting dalam mempengaruhi preferensi *muzakki*.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Eli Amalia dan Ibu Zulfiani Felina, salah satu *muzakki* di IZI PKPU 8 Februari 2019, Pukul 14.30 WIB.

¹⁴ Dede Abdul Fattah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Karyawan Muslim Pertamina Dalam Membayar Zakat Profesi Melalui Baituzakka Pertamina*, (Jurnal EKSIS, Vol.4 No.2, April-Juni 2008), h.198

¹⁵ Asmaniar, *Pengaruh Pemahaman, Transparansi, dan peran pemerintah terhadap motivasi dan Keputusan Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Binjai*, (Jurnal At-Tawassut, Vol.3, No.3, 2017), h.276

¹⁶ Ro'fah Setyowati dan Bedjo Santoso, *Implementation Of Good Corporate Governance In Indonesian Islamic Banking*, (ASEAN International Conference On Islamic Finance, 2015)

¹⁷ Moch. Chotib, Hary Yuswadi, Akhmad Toha, Edy Wahyudi, *Implementation of Good Amil Governance At Amil Zakat Institution*, (International Journal of Humanities and Social Invention, Vol.7 Issue 01, Januari 2018), h.93

¹⁸ Lu'liyatul Mutmainah, *The Influence of Accountability, Transparency, And Responcibility of Zakat Institution on Intention to Pay Zakat*, (Global Review of Islamic Economic and Business, Vol.3, No.2, 2015), h.116

¹⁹ Sani Adamu Muhammad, Ram Al Jaffri Saad, *The impact of public governance quality, accountability and Effectiveness on intention to pay zakat: moderating effect of Trust on zakat institution*, (International Jurnal Of Mangement Research & Review, Vol6, Issue 1, Januari 2016), h. 6

²⁰ Yanuar Adinda Islamey, *Pengaruh pengendalian intern dan total quality management terhadap kepercayaan masyarakat pada badan dan lembaga amil zakat di jabodetabek dengan good governance sebagai variabel intervening*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol

Penelitian ini hanya fokus untuk melihat pengaruh prinsip *accountability* dan *independency* terhadap preferensi *muzakki*. Studi ini berkontribusi mengelaborasi lebih lanjut secara kuantitatif prediktor baru yang merupakan perluasan dari dimensi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam membangun preferensi *muzakki* berzakat di lembaga pengelola zakat. Kedua prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) ini diindikasikan merupakan faktor dominan yang menyebabkan *muzakki* senang dan memutuskan untuk menyalurkan dana zakatnya ke Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Bukittinggi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul : **Pengaruh Prinsip *Accountability* Dan *Independency* Terhadap Preferensi *Muzakki* Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Kota Bukittinggi.** Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

H₁ = Ada pengaruh positif dan signifikan prinsip *accountability* terhadap preferensi *muzakki* membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Bukittinggi

H₂ = Ada pengaruh positif dan signifikan prinsip *independency* terhadap preferensi *muzakki* membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Bukittinggi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian metode kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat keterkaitan antara prinsip *accountability* dan *independency* dengan preferensi *muzakki* membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Bukittinggi. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bukittinggi yang terdiri dari kecamatan Mandiangin Koto Selayan, ABTB, dan Guguk Panjang khususnya di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU

Bukittinggi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2018-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diambil dari sumber data pertama di lapangan dan dikumpulkan oleh peneliti sendiri, yaitu *muzakki* tetap dan rutin membayar zakatnya di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Bukittinggi. Sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebanyak 30 orang *muzakki*.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan software WarpPLS. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Tujuan PLS adalah membentuk komponen yang dapat menangkap informasi dari variabel prediktor untuk memprediksi variabel respon.²¹

Pengujian model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, sedangkan pengujian model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Uji validitas dalam PLS dievaluasi berdasarkan *convergent* dan *discriminant validity*. Indikator-indikator diukur dari nilai *outer loading model* (*measurement model*). *Convergent validity* dikatakan tinggi jika nilai *outer loading* atau korelasi skor indikator dengan skor struktur di atas 0.7, tetapi jika skor *loading* antara 0.5-0.6 indikator yang memiliki skor tidak dihapus selama skor AVE > 0.5.²² sedangkan untuk reliabilitas dievaluasi berdasarkan *composite reliability* untuk setiap blok indikator dari nilai *outer loading model*.²³

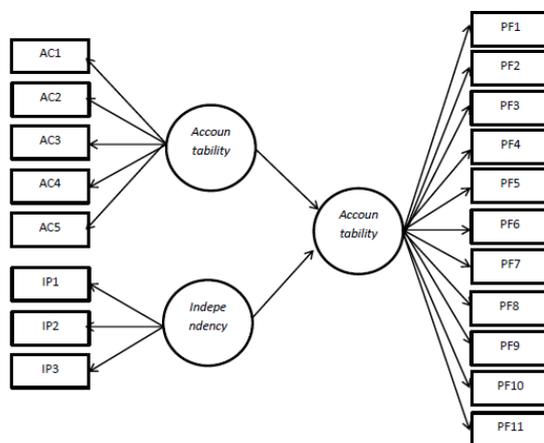
²¹ Bastien, Vinzi P, dan M.Tenenhaus, *Partial Least Square Generalized Linier Regression*, (Computational Statistics & Data Analysis 48,2004), h. 17-46.

²² Imam Ghozali, *Istructural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*, (Semarang : Badang Penerbit INDIB,2006), H.37

²³ Mahfud Sholihin, Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dan Penelitian Sosial dan Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h.61

Pada model struktural (*inner model*) digunakan untuk menguji hipotesis. Tujuan dari *inner model* adalah untuk melihat hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah PLS regresi yang menggunakan analisis jalur. Analisis jalur dapat membantu melihat besarnya koefisien secara langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas. Berdasarkan koefisien tersebut, akan diketahui variabel mana memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil variabel terikat. Berikut gambar model analisis jalur pada penelitian ini:

Gambar 1
Analisis Jalur



HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini membahas tentang pengaruh prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap preferensi muzakki membayar zakat yang dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Bukittinggi. Penelitian ini melibatkan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Kuisisioner penelitian disebarikan sejak tanggal 02 April 18 April sebanyak 30 KUISISIONER. Indikator kuisisioner yang diujikan ada 33 pertanyaan yang terbagi dalam dua bagian. Bagian yang pertama tentang data diri responden, bagian kedua berkaitan dengan judul penelitian

1. Karakteristik Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin
Berdasarkan data olahan dalam kuisisioner terungkap bahwa sebagian besar responden 63,33% merupakan responden dengan jenis kelamin perempuan, sedangkan 36,67% merupakan responden dengan jenis kelamin laki-laki.
2. Karakteristik Reponden Berdasarkan Usia
Berdasarkan data olahan dalam kuisisioner, Responden dari penelitian ini adalah berusia antara 20-30 tahun dengan frekuensi 12 orang (40%). Kemudian responden dengan usia 41-50 tahun pada frekuensi 41-50 orang (33,33%), setelah itu dengan responden pada usia 31- 40 tahun dengan frekuensi 5 orang (16,67%). Dan responden dengan urutan paling terakhir adalah dengan usia >50 tahun sebanyak 3 orang (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *muzakki* yang dominan menjadi sampel pada penelitian ini adalah berusia 20-30 tahun
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Berdasarkan data olahan dalam kuisisioner, responden dari penelitian ini adalah dengan tingkat pendidikan S1 dengan frekuensi 17 orang (56,67 %). Kemudian responden dengan tingkat pendidikan D3 dan S2 dengan masing masing frekuensinya berjumlah 5 orang (16,67%). Dan responden dengan urutan paling akhir dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat dengan frekuensi sebanyak 3 orang (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *muzakki* yang dominan menjadi sampel pada penelitian ini adalah dengan tingkat pendidikan S1

Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

Uji kecocokan digunakan untuk melihat model yang dibentuk apakah layak atau tidak untuk dasar pengujian hipotesis. Indikator- indikator yang mewakili kelayakan model adalah *avarage path coefficient* (APC), *avarage R-Squared* (ARS), dan *avarage variance inflation factor* (AVIF). Jika *P-value* dari APC dan ARS lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan, dan AVIF sebagai indikator multikolinieritas harus lebih kecil dari 5. Dalam penelitian ini, uji kecocokan model (*model fit*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Uji *Model Fit*

No	Jalur	Direct Effect	
		Koefisien	P-Value
1.	APC	0,428	0,002
2.	ARS	0,523	<0,001
3.	AVIF	1,202	<5

Sumber : Data Primer Diolah dengan WarpPLS 5.0, 2019

Hasil uji kecocokan model yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan hasil estimasi memenuhi kriteria *goodness of fit* yaitu nilai *P-Value* dari APC dan ARS kecil dari 0,05 sehingga nilai dari APC dan ARS signifikan secara statis, dan AVIF kurang dari 5.²⁴

Uji Instrumen Penelitian

Pada uji instrumen penelitian, terdapat beberapa evaluasi yang harus di uji untuk menguji validitas dan reabilitas dari masing-masing varibel, yaitu :

Tabel 3
Kriteria Uji Instrumen Penelitian

No	Uji Instrumen Penelitian	Kriteria
1	Uji <i>Convergent Validity</i>	<i>convergent validity</i> dinyatakan tinggi apabila nilai loading indikator dengan skor konstruk di

²⁴ Mahfud Sholihin, Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dan Penelitian Sosial dan Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h.61

		atas 0,7
2	Uji <i>Discriminant validity</i>	Kriteria <i>discriminant validity</i> telah terpenuhi ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE tebih besar daripada koefisien korelasi antar kosntruk pada masing-masing kolom
3	Uji <i>composite reliability</i>	Uji <i>composite reliability</i> telah terpenuhi jika nilainya > 0,70
4	Uji <i>Cronboachs alpha</i>	Uji <i>cronbachs alpha</i> telah terpenuhi jika nilainya > 0,70

Sumber : Mahfud Sholihin, 2013

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan software WarpPLS 5.0 dengan pengevaluasian menggunakan uji *convergent* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan *outer loading* antar skor item atau indikator dengan skor konstruk. *Convergent validity* digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk (indikator) latennya. Menurut Ghozaly *convergent validity* dinyatakan tinggi apabila nilai loading indikator dengan skor konstruk di atas 0,7. Namun demikian skor konstruk diantara 0,5 sampai 0,6 masih bisa diterima sepanjang skor AVE >0,50.²⁵ Untuk pengujian validitas variabel *accountability* (AC) direpresentasikan dalam tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Nilai *Outer Loading* Variabel AC

Indikator	Accountability	AVE	P-Value
AC1	0,763	0,628	<0,001
AC2	0,872		<0,001
AC3	0,847		<0,001
AC4	0,736		<0,001
AC5	0,734		<0,001

Sumber : Data Primer Diolah dengan WarpPLS 5.0, 2019

²⁵ Imam Ghozaly dan Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Warp PLS 6.0 untuk Penelitian Empiris*, (Semarang : Badan Penerbit UNDIP,2015), h.37
Pengaruh Prinsip Accountability dan ...

Berdasarkan pengelolaan data di atas, menunjukkan bahwa variabel telah memenuhi *caomvergent validity* pada variabel *accountability* yang merupakan bagian dari outer model yaitu memiliki faktor loading > 0,70 atau antara 0,50 sampai 0,60 dengan AVE > 0,50, maka tidak dibutuhkan proses respesifikasi indikator. Untuk pengujian validitas variabel *independency* (IP) dipresentasikan dalam tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5
Nilai Outer Loading Variabel IP yang Direspesifikasi

Indikator	Independency	AVE	P-Value
IP1	0,858	0,736	<0,001
IP3	0,858		<0,001

Sumber : Data Primer Diolah dengan WarpPLS 5.0, 2019

Dilihat dari hasil respesifikasi pada tabel 5 di atas, ada satu indikator yang dihapus yaitu IP2 karena tidak memenuhi syarat dari *outer loading*. Sedangkan indikator lainnya telah memenuhi *convergent validity* pada variabel *ndependency* yang merupakan bagian dari *outer model* yaitu memiliki faktor loading > 0,70 atau anantara 0,50 sampai 0,60 dengan AVE> 0,50, untuk pengujian validitas variabel preferensi *muzakki* (PF) dipresentasikan dalam tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 6
Nilai Outer Loading Variabel AC yang Direspesifikasi

Indikator	Preferensi Muzakki	AVE	P-Value
PF1	0,733	0,517	<0,001
PF2	0,789		<0,001
PF3	0,810		<0,001
PF4	0,775		<0,001
PF6	0,539		<0,001
PF7	0,517		<0,001
PF9	0,668		<0,001
PF11	0,846		<0,001

Sumber : Data Primer Diolah dengan WarpPLS 5.0, 2019

Dilihat dari hasil respesifikasi pada tabel 6 di atas, ada tiga indikator yang dihapus yaitu indikator PF5, PF8, dan PF10 karena tidak memenuhi syarat dari *outer loading*. Sedangkan Indikator variabel telah memenuhi *convergent validity* pada variabel preferensi *muzakki* yang merupakan bagian dari *outer model* yaitu memiliki faktor loading > 0,70 atau anantara 0,50 sampai 0,60 dengan AVE> 0,50.

Sedangkan uji *discriminant validity* ditentukan dengan melihat akar kuadrat AVE dan koefisien korelasi antar konstruk pada masing-masing kolom, jika nilai AVE lebih besar daripada koefisien korelasi antar konstruk maka *discriminant validity* bernilai baik, hasil uji *discriminan* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Corelation Among Laten Variabels :

	AC	IP	PF
AC	(0,793)	0,499	0,614
IP	0,499	(0,858)	0,498
PF	0,614	0,498	(0,719)

Sumber : Data Primer Diolah dengan WarpPLS 5.0, 2019

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa kriteria *discriminant validity* telah terpenuhi, hal ini ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE lebih besar daripada koefisien korelasi antar kosntruk pada masing-masing kolom. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari setiap variabel dapat mengukur variabel tersebut secara tepat daripada dengan variabel lain.

Variabel AC dapat dengan tepat mengukur variabel AC dinyatakan dengan akar kuadrat AC ke AC sebesar 0,793 lebih besar dari akar kuadrat AVE AC ke IP sebesar 0,499, dan AC ke PF sebesar 0,614. Variabel IP dinyatakan dengan akar kuadrat AVE IP ke IP sebesar 0, 858 lebih besar dari akar kuadrat AVE IP ke AC sebesar 0,499, dan IP ke PF sebesar 0,498. Variabel PF dinyatakan dengan akar kuadrat AVE PF ke PF sebesar 0, 719

lebih besar dari akar kuadrat AVE PF ke AC sebesar 0,614 dan PF ke IP sebesar 0,498.

2. Uji reabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diukur dengan dua kriteria yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* untuk setiap variabel pada konstruk reflektif. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* > 0.70.²⁶ *Composite reliability* dan *cronbachs alpha* dari setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 8 di bawah:

Tabel 8
Composite Reliability dan Cronbachs Alpha

No	Variabel	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	Ket
1	Accountability	0,850	0,894	Reliabel
2	Independency	0,741	0,848	Reliabel
3	Preferensi	0,861	0,893	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah dengan WarpPLS 5.0, 2019

Berdasarkan tabel 8 di atas, variabel *accountability* memiliki *cronbach's alpha* senilai 0,850 dengan *composite reliability* 0,894 dan Variabel *independency* memiliki *cronbach's alpha* senilai 0,741 dengan *composite reliability* 0,848, sedangkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* variabel preferensi *muzakki* adalah 0,861 dan 0,893. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan nilai skor > 0,70

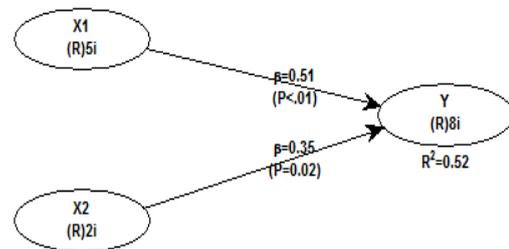
Evaluasi Struktural

Estimasi Direct Effect

Prosedur pengujian pengaruh prinsip *accountability* (AC), dan *independency* (IP) terhadap preferensi *muzakki* (PF) dilakukan dengan estimasi *direct effect* AC dan IP

terhadap PF. Estimasi tersebut terlihat dari gambar 4.2 dibawah ini :

Gambar 2
Direct Effect



Dari hasil pengujian *direct effect* pada gambar 2 diatas, hipotesis pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukkan *direct effect* AC ke PF adalah sebesar 0,51 dan signifikan dengan P-value <0,01. Hal ini menunjukkan bahwa (H₁) diterima yaitu ada pengaruh positif dan signifikan prinsip *Accountability* terhadap preferensi *muzakki* membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Bukittinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi akuntabilitas di dalam Lemabaga Amil Zakat IZI PKPU Bukittinggi maka semakin tinggi pula preferensi *muzakki* membayar zakat di lembaga tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Setyawardana Nugraha yang mengatakan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.²⁷ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lu'liyatul mutmainah yang mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki*

²⁶ Imam Ghazaly dan Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Warp PLS 6.0 untuk Penelitian Empiris*, (Semarang : Badan Penerbit UNDIP,2015),h.37

²⁷ Setyawardhana, *Pengaruh Persepsi Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada LAZ*, (Thesis, 2013), h. 102

membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.²⁸

2. Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan *direct effect* IP ke PF adalah sebesar 0,35 dan signifikan dengan P-value 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa (H₂) diterima yaitu ada pengaruh positif dan signifikan prinsip *Independency* terhadap preferensi *muzakki* membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Bukittinggi. Jadi dapat disimpulkan

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Prinsip *accountability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi *muzakki* membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Kota Bukittinggi
- b. Prinsip *independency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi *muzakki* membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Kota Bukittinggi

SARAN

- a. Bagi praktisi lembaga pengelola zakat agar dapat lebih menerapkan semua prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan pilar-pilar terwujudnya manajemen organisasi yang transparan, bersih dan profesional agar *muzakki* bisa menjadikan lembaga pengelola zakat sebagai tempat menyalurkan zakatnya.
- b. Bagi pemerintah agar lebih memberikan penguatan dan perhatian

kepada lembaga pengelola zakat khususnya lembaga pengelola zakat yang dikelola zakat terutama dibidang manajemen pengelolaan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih memperluas jangkauan wilayah penelitian serta menambah variabel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Eus dan Syarif Hidayatullah.(2017). The Shari'ah Governance Framework For Strengthening Zakat Management in Indoensia, *Andavance in Social Sciencie, Education and Humanities Research*, Vol. 162.
- Anshari, Abdul Gofur.(2008). *Perbankan Syari'ah di Indoensia*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Asmaniar.(2017). Pengaruh Pemahaman, Transparansi, dan peran pemerintah terhadap motivasi dan Keputusan Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Binjai, *Jurnal At-Tawassut*, Vol.3, No.3
- Bastien, Vinzi P, dan M.Tenenhaus.(2004). *Partial Least Square Generalized Linier Regression*, (Computational Statistics & Data Analysis 48.
- Bawono, Anton.(2010). Preferensi Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga Zakat, *Riset Nasional VII*
- Chotib, Moch., dkk. (2018). Implementation of Good Amil Governance At Amil Zakat Institution, *International Journal of Homanities and Social Invention*, Vol.7 Issue 01.
- Daniri, Achmad.(2012). *Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya dalam konteks Indonesia*, Jakarta : PT. RAT Indonesia.
- Fattah, Dede Abdul.(2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Karyawan Muslim Pertamina Dalam Membayar Zakat Profesi Melalui

²⁸ Lu'liyatul Mutmainah, *The Influence of Accountability, Transparency, and responsibility of zakat Institution on Intention to Pay Zakat*, (Global Review of Islamic Economics and Business, Vol.3.No,2,2015),h.118

- Baituzakkah Pertamina, *Jurnal EKSIS*, Vol.4 No.2.
- Ghozali, Imam.(2006).*Istructural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*, Semarang : Badang Pnerbit INDIB.
- Ghozaly, Imam dan Hengky Latan.(2015)..*Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Warp PLS 6.0 untuk Penelitian Empiris*, Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hasil Observasi dan wawancara dengan bapak Diko Kepala Perwakilan IZI PKPU Bukittinggi, tanggal 16 Januari 2019, Pukul 08.05 WIB
- Hasil wawancara dengan Ibu Eli Amalia dan Ibu Zulfiani Felina, salah satu *muzakki* di IZI PKPU 8 Februari 2019, Pukul 14.30 WIB.
- Kothler,Philip.(2000).*Manajemen Pemasaran*, Jakarta : Prehalindo.
- Muhammad, Sani Adamu dan Ram Al Jaffri Saad.(2016).The impact of public governance quality, accountability and Effectiveness on intention to pay zakat: moderating effect of Trust on zakat institution, *International Jurnal Of Mangement Research & Review*, Vol6, Issue 1
- Mutmainah, Lu'liyatul.(2015). The Influence of Accountability, Transparency, And Responcibility of Zakat Institution on Intention to Pay Zakat, *Global Review of Islamic Economic and Business*, Vol.3, No.2
- Setyawardhana.(2013).*Pengaruh Persepsi Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada LAZ*, (tidak diterbitkan, Thesis
- Setyowati, Ro'fah dan Bedjo Santoso. (2015). Implementation Of Good Corporate Governance In Indonesian Islamic Banking, *ASEAN International Conference On Islamic Finance*.
- Sholihin, Mahfud, Dwi Ratmono.(2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dan Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Andi.
- Siallagan, Hamonangan.(2014).The Effect Of Good Corporate Governance Implementation And Proportion Of State Ownership On Bnaking Firm Market Value, *International Journal of Bussiness, Economics,and Law*, Vol 5 Issue 1.
- Suherman, Bambang dalam rilis www.kiblat.net, diakses 2 Februari 2019 pukul 13.52 WIB
- Taha,Roshaiza,dkk.(2017). Religiosity And Transparancy In The Management Of Zakat Institutions, *Journal Of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, Vol. 20.
- Zainal,Hafizah,dkk.(2016).Reputation, Satisfaction of Zakat distribution, and service quaity as determinant of stakeholder trust in zakt intitutions, *International Journal Of Economic and Financial Issues*, Vol. 6.